

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Pada zaman globalisasi ini, penerjemahan merupakan sebuah keniscayaan karena kebutuhan informasi dan ilmu pengetahuan yang semakin meningkat sehingga penerjemahan ini menjadi kegiatan sehari-hari. Namun, penerjemahan bukanlah sesuatu tanpa aturan, tetapi justru kegiatan yang mempunyai konsep dasar, metode dan teknik yang jelas.

Machali (2009:26) yang menggabungkan pendapat Catford (1965) dan Newmark (1988) mengenai terjemahan berpendapat bahwa penerjemahan adalah upaya mengganti teks bahasa sumber (BSu) dengan teks yang sepadan dalam bahasa sasaran (BSa) dan yang diterjemahkan adalah makna sebagaimana yang dimaksudkan pengarang. Penerjemahan yang sesuai dengan definisi di atas telah banyak dilakukan oleh penerjemah ahli dalam berbagai bidang keilmuan, di antaranya kedokteran, ilmu sosial, ilmu alam, linguistik dan sastra.

Salah satu bidang penerjemahan yang menarik untuk diperbincangkan dan masih diperdebatkan para ahli adalah penerjemahan puisi. Puisi merupakan salah satu karya sastra yang mempunyai ciri-ciri khusus dan unik, yakni tidak hanya merupakan susunan pilihan kata yang padat makna tetapi juga mengandung nilai-nilai estetis (diksi, metafora, imageri dan bahasa figuratif) dan nilai-nilai ekspresif (rima, irama dan tekanan makna).

Penerjemahan puisi termasuk penerjemahan yang sulit karena penerjemah tidak hanya mengalihbahasakan kata atau kalimat ke dalam bahasa sasaran tetapi juga bagaimana penerjemah memunculkan kembali nilai-nilai estetik dan ekspresif puisi tersebut. Senada dengan hal itu, Suryawinata (2007: 167) menyatakan bahwa paling tidak penerjemah puisi akan menghadapi kesulitan-kesulitan dalam tiga faktor. Ketiga faktor tersebut adalah faktor kesastraan, faktor kebahasaan dan faktor sosial budaya. Walaupun demikian, puisi terjemahan sangat bermanfaat bagi sebagian pihak. Puisi terjemahan dapat membantu penutur bahasa asing yang ingin memahami sebuah puisi yang berasal dari bahasa lain. Selain itu, puisi terjemahan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi peserta didik yang belajar bahasa asing. Peserta didik tidak hanya belajar kesepadanan bentuk dan makna saja tetapi juga nilai estetik dan ekspresif dalam puisi terjemahan tersebut.

Puisi-puisi Indonesia juga banyak diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis termasuk puisi-puisi karya seorang penyair besar yang disebut-sebut sebagai Pelopor Angkatan 45, yakni Chairil Anwar. Seperti yang dikatakan Rendra dalam pengantar buku “Aku” Chairil Anwar karya Sjumana Djaya sebagai berikut.

“...panorama dunia seni sastra Indonesia segera berubah setelah Chairil Anwar hadir dengan karya-karyanya. Ia telah membuka kesadaran pada seniman sezamannya dan sesudah zamannya. Mereka mulai melihat kemungkinan yang lebih luas untuk perkembangan kepribadian dan gaya kesenian yang baru (1987)”.

Puisi yang paling terkenal dari karya Chairil Anwar adalah puisi yang berjudul “Aku”. Puisi tersebut bertemakan eksistensialisme, individualisme dan heroisme. Selain itu, puisi ini sering dipelajari dan dijadikan contoh puisi dengan gaya baru dalam dunia kesastran Indonesia. Karena kemasyhuran dan pengaruh besar puisi ini, maka puisi ini diterjemahkan ke dalam berbagai bahasa. Salah satunya adalah bahasa Prancis. Puisi ini diterjemahkan ke dalam bahasa Prancis dengan judul “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais, seorang peneliti sejarah dan sastra Indonesia pada tahun 1960an.

Peter Newmark mempunyai pendapat sendiri mengenai puisi terjemahan. Peter (dalam Suryawinata dan Hariyanto, 2007:172) menyatakan sebegus apapun sebuah puisi terjemahan, hasilnya akan berbeda makna dan keindahannya dari puisi aslinya. Hal ini disebabkan setiap penerjemah mempunyai pendapat masing-masing terhadap puisi aslinya. Pikiran dan perasaannya berpengaruh dalam menerjemahkan puisi tersebut. Oleh karena itu, sebuah terjemahan juga termasuk ke dalam sebuah karya.

Pendapat tersebut menggelitik penulis untuk menganalisis puisi terjemahan. Untuk memaknai lebih dalam dalam puisi terjemahan tersebut perlu dilakukan perbandingan antara puisi terjemahan dengan puisi aslinya. Kedua puisi tersebut dapat dianalisis dan dibandingkan dari segi kesastran (struktur puisi) dan faktor kebahasaannya. Oleh karena itu, penulis mengambil judul skripsi “Analisis Komparatif Puisi ‘Aku’ Karya Chairil Anwar dan Puisi Terjemahan ‘Moi (Exaltation)’ oleh Louis-Charles Damais”.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat identifikasi masalah untuk menghindari pembahasan yang terlalu keluar dari fokus penelitian. Maka identifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana hasil perbandingan puisi “Aku” karya Chairil Anwar dengan puisi terjemahannya yang berjudul “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais dari segi kesastraan dan kebahasaannya. Segi kesastraan yang dimaksud adalah struktur atau unsur intrinsik kedua puisi tersebut, sedangkan segi kebahasaannya adalah struktur bahasa atau pergeseran makna dan bentuknya.

## 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Apa persamaan dan perbedaan struktur puisi “Aku” karya Chairil Anwar dan struktur puisi terjemahan “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais?
2. Perubahan apa yang terjadi pada struktur kalimat dalam puisi “Aku” karya Chairil Anwar ke dalam puisi terjemahan “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais?
3. Apa manfaat penelitian ini bagi pembelajaran bahasa Prancis?

## 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis merumuskan beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur puisi “Aku” karya Chairil Anwar dan puisi terjemahan “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais.
2. Mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada struktur kalimat puisi “Aku” karya Chairil Anwar ke dalam puisi terjemahan “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais.
3. Mendeskripsikan manfaat penelitian ini bagi pembelajaran bahasa Prancis.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun dari segi manfaatnya, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam beberapa aspek sebagai berikut.

#### **1. Aspek teori**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian mengenai teori terjemahan puisi dengan melakukan perbandingan. Perbandingan yang dilakukan tidak hanya perbandingan struktur bahasanya atau perubahan bentuk dan maknanya saja, tetapi juga perbandingan struktur puisinya atau intrisik puisi. Pengkajian puisi terjemahan dengan perbandingan struktur puisi dan struktur kalimatnya dapat membantu memaknai puisi tidak hanya dari segi bahasanya saja, tetapi juga nilai ekspresif dan estetikanya.

#### **2. Aspek praktek**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak, khususnya penulis agar dapat menjadi pengalaman berharga dalam proses pembelajaran bahasa Prancis dan wawasan sastra. Sedangkan bagi praktisi pendidikan diantaranya dosen dan mahasiswa, penelitian ini diharapkan

dapat menjadi referensi dalam pembelajaran bahasa Prancis khususnya mata kuliah *Traduction* atau Terjemahan. Adapun bagi pembaca dan masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan penjelasan rinci mengenai makna puisi terjemahan “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais yang berasal dari puisi “Aku” karya Chairil Anwar serta menjadi referensi untuk memperluas wawasan sastra dan bahasa Prancis.

### 3. Aspek isu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alat untuk memberikan pencerahan dan gambaran kepada masyarakat luas bahwa sebuah karya anak bangsa merupakan kekayaan bangsa. Orisinalitas dan keindahannya merupakan hasil dari sebuah proses pemikiran yang dalam. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka pengkajian mengenai puisi terjemahan yang berasal dari sebuah puisi perlu dikaji lebih dalam agar selain dapat memperdalam makna yang terkandung, juga dapat diketahui sejauh mana hubungan di antara keduanya. Hubungan tersebut dapat dilihat dari struktur puisi dan keahsaannya.

## 1.6. Metode Penelitian

Sugiyono (2011:3) menyampaikan bahwa secara umum metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian di atas, maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif.

Metode kualitatif adalah metode yang digunakan pada tempat yang alamiah dan penelitian tidak membuat perlakuan karena peneliti dalam mengumpulkan data berdasarkan pandangan dari sumber data (Sugiyono, 2011:12). Sedangkan dari tingkat penjelasannya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam metode deskriptif analitik, yakni menjelaskan dan mengurai secara jelas dan detail data yang dikaji.

### **1.7. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian atau unit analisis adalah subjek yang dituju untuk diteliti. Keseluruhan subjek penelitian disebut sebagai populasi (Arikunto, 2010:172). Adapun populasi dalam penelitian kualitatif mempunyai istilah tersendiri, yakni *social situation* atau situasi sosial (Sugiyono, 2011 : 297).

Berdasarkan definisi di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini berupa data, yakni puisi “Aku” karya Chairil Anwar dan puisi terjemahan “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais.

### **1.8. Struktur Organisasi Skripsi**

Skripsi ini terdiri dari lima bab yang secara sistematis mempunyai pembahasan tertentu. Berikut ini adalah uraian kelima bab tersebut.

**Bab I Pendahuluan** berisi tentang gambaran awal penelitian yang akan dilakukan, yakni membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode dan fokus penelitian serta struktur organisasi skripsi.

**Bab II Kajian Pustaka** menguraikan teori-teori atau konsep-konsep yang mendukung penelitian sehingga dapat dijadikan pisau analisis yang tepat, yakni teori mengenai puisi, struktur puisi dan teori terjemahan.

**Bab III Metode Penelitian** berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, desain penelitian dan fokus penelitian beserta justifikasi-justifikasinya. Selain itu, dijabarkan pula instrumen penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

**Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan** berisi tentang uraian mengenai hasil analisis serta pembahasan yang lengkap. Dua hal utama yang dijelaskan pada bab ini adalah pemaparan data (pengolahan data) dan pembahasan data yang didasarkan pada teori-teori yang telah dipaparkan pada bab 2. Adapun data yang dipaparkan adalah penjelasan puisi “Aku” karya Chairil Anwar dan puisi terjemahan “Moi (Exaltation)” oleh Louis-Charles Damais. Sedangkan pembahasannya adalah pembahasan mengenai perbandingan kedua puisi tersebut berdasarkan struktur puisi dan struktur bahasanya.

**Bab V Kesimpulan dan Saran** menguraikan penafsiran dan pemaknaan peneliti dari hasil analisis dan temuan penelitian serta memaparkan rekomendasi yang membangun dan sesuai dengan bidang kajiannya.